

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD
TRI SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

ANGGUN PUTRI YANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD TRI SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh

ANGGUN PUTRI YANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

Jenis penelitian adalah *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes, yaitu; Angket untuk data variabel motivasi belajar dan studi dokumentasi untuk data hasil belajar. Alat pengumpul data berupa angket dengan skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t.

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, IPS.

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD
TRI SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN**

Oleh

ANGGUN PUTRI YANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SD TRI SUKSES
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Anggun Putri Yani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053016

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Suwarjo, M.Pd.

NIP 19551222 197903 1 003

Drs. Rapani, M.Pd.

NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Suwarjo, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Rapani, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anggun Putri Yani
NPM : 1313053016
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmun Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 2 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Anggun Putri Yani

NPM 1313053016

MOTO

*Berdoalah kepada Alloh dalam keadaan kalian yakin
akan dikabulkan. Ketahuilah Alloh tidak akan
mengabulkan doa dari hati yang lalai
(HR. Tirmidzi)*

*Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu
sebelum kebahagiaan yang sempurna
datang padamu
(R.A Kartini)*

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anggun Putri Yani, dilahirkan di Kalideras, Provinsi Sumatera Selatan, pada hari Minggu 01 Januari 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Edy Bachroni dengan Ibu Novita Andriyani.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kalideras Mesuji-Oki tahun 2001-2003, pindah sekolah ke SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun 2003 dan lulus pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013. Tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah Swt, dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayahku Edy Bachroni dan Ibuku Novita Andriyani tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikanku, selalu berjuang tak kenal lelah demi memenuhi kebutuhanku, Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, nasihat, motivasi serta segala untaian do'a yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebahagiaan juga kesuksesanku.

*Kakak kandungku Yesi Rosita dan Dewi Oktarina,
serta kakak iparku Abdul Aziz dan Nur Kholis,
terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.*

Kedua adikku tersayang, Anggi Septi Arini dan Faizal Ardi Saputra, tanpa disadari kalian selalu menjadi motivasiku untuk tetap bertahan dan berjuang. Suatu hari nanti, bangga kanlah Ayah, Ibu, dan kakak-kakakmu dengan prestasimu.

Ketiga, keponakanku Ananda, Askasaffa, dan Gibran yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan. Semoga kelak menjadi anak-anak sholeh dan sholehah, serta menjadi kebanggaan orang tua nantinya.

Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik secara materi maupun non-materi. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah. Swt.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDTri Sukses Natar Lampung Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada peneliti.

6. Bapak Dr. Hi. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dengan penuh kesabaran, saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, nasihat dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberi saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Ibu Sutini, S.Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala urusan persyaratan skripsi sampai selesai.
11. Bapak Ali Widodo, S.Pd., Kepala SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak Sulardi, S.Pd. SD., Guru Kelas VA SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang telah bersedia mengizinkan, memotivasi dan membantu menjalankan penelitian ini.
13. Ibu Suratmi, S.Pd. SD., Guru kelas VB SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
14. Siswa kelas V (A & B) SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian ini.
15. Khoirul Fariandi, Fitriyani yang selalu menemani, membantu dan memberi semangat dikala susah maupun senang.

16. Sahabat-sahabatku: Toni, Waris, Linda, Diena, Rofiqqo, Nita, Merna, Anggi, Meriya, Ardane, Nur, Esti, Anes, Azizah, Winda, Avira, Carnella, Eka, Arif, Ade, Melsa, Mbak Aulia, Mbak Risti yang telah menemani, membantu dan memberi semangat selama menyusun skripsi.
17. Keluarga besar kosan Menak Cendana Dua yang memberikan semangat untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini: Martiana, Selvi, Atika, Nur Asiah, Restu, Ani, Nana, Lina, Dayati, Ayu, Tia, Nur, Tata.
18. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2013 khususnya kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa memberkahi kita semua, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Mei 2017
Peneliti

Anggun Putri Yani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	10
a. Pengetian IPS	10
b. Karakteristik IPS.....	11
c. Ruang Lingkup IPS.....	12
d. Tujuan IPS di SD	14
e. Pembelajaran IPS di SD.....	15
2. Hasil Belajar	16
a. Pengertian Belajar.....	16
b. Pengertian Hasil Belajar	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
3. Motivasi Belajar	20
a. Pengertian Motivasi Belajar	20
b. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
c. Macam-macam Motivasi dalam Belajar	22
d. Indikator Motivasi Belajar	24

B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Angket	38
3. Dokumentasi	39
H. Instrumen Penelitian	39
I. Uji Coba Instrumen	40
J. Uji Prasyarat Instrumen	41
1. Uji Validitas Instrumen	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen	42
K. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Persyaratan Analisis Data	43
2. Uji Hipotesis	45
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	47
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
1. Hasil Uji Validitas Instrumen	51
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	53
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	54
1. Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan (Variabel Y).....	54
2. Data Motivasi Belajar (Variabel X)	55
D. Hasil Analisis Data	56
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	56
2. Hasil Uji Hipotesis	57
E. Pembahasan	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil IPS kelas V tahun ajaran 2016/2017	5
2. Ruang lingkup pelajaran IPS.....	13
3. Data jumlah siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.....	34
4. Skoring angket motivasi belajar	37
5. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar	40
6. Interpretasi koefisiensi korelasi nilai r	45
7. Rincian data tenaga pendidik dan kependidikanSD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.....	48
8. Data Siswa SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.....	49
9. Hasil uji validitas angket.....	52
10. Data variabel X dan Y.....	54
11. Deskripsi frekuensi variabel Y.....	54
12. Deskripsi frekuensi variabel X	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	30
2. Struktur organisasi SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan	50
3. Denah SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan	51
4. Diagram deskripsi frekuensi variabel Y.....	55
5. Diagram deskripsi frekuensi variabel X.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat	67
2. Kisi-kisi Instrumen	72
3. Perhitungan uji coba instrumen	73
4. Data variabel X dan variabel Y	83
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data	95
6. Tabel-tabel statistik	107
8. Angket uji coba dan angket penelitian	114
7. Daftar guru dan foto-foto kegiatan penelitian	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 2).

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membangun bangsa dan negara di masa yang akan datang dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah menjadi wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, termasuk di dalamnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Martorella (dalam Sapriya dkk., 2007: 8) menyatakan bahwa seorang warga negara yang dihasilkan oleh pendidikan IPS mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil, dan peduli. Reflektif berarti dapat berpikir kritis dan mampu membuat keputusan-keputusan untuk memecahkan masalah atas dasar bukti-bukti terbaik yang dapat diperolehnya. Terampil berarti mempunyai sejumlah keterampilan untuk menolong orang lain di dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Sikap peduli berarti kemampuan untuk menyelidiki kehidupan sosialnya dan menelaah isu-isu yang penting, melaksanakan hak-haknya dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat.

Keberhasilan siswa dalam belajar IPS agar mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil, dan peduli dapat diketahui dari hasil belajar IPS siswa tersebut. Hasil belajar menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar yang akan dicapai. Djamarah dan Zain (dalam Susanto, 2013) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila terpenuhi dua indikator berikut: 1) Daya serap terhadap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Usaha siswa dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya usaha siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-253) mengemukakan bahwa faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didikitu antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada siswa yang kurang memiliki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Sardiman (2016: 75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) berpendapat bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat

tergolong rendah atau tinggi. Siswa memerlukan motivasi agar bersemangat dalam belajar. Mendapatkan hasil belajar yang baik adalah harapan bagi seluruh siswa. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Syah (2005: 151-152) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Dalyono (2010: 57) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V (A dan B) SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada bulan November 2016, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Sehubungan dengan hasil belajar siswa diketahui bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) rendahnya motivasi belajar dari dalam diri siswa (2) tidak hadir tanpa keterangan, datang terlambat, dan tidak mengerjakan PR (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar (4) sering mengantuk pada jam pelajaran, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, dan kurang semangat dalam belajar (5) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, suka mengganggu teman, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan dalam belajar siswa yang berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh

dokumentasi nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V *mid* semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil ketuntasan *mid* semester ganjil IPS kelas V tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Angka	Persentase	Keterangan
V A	35	67	≥ 67	22	63%	Tuntas
			0-66	13	37%	Belum Tuntas
V B	34	67	≥ 67	10	29%	Tuntas
			0-66	24	71%	Belum Tuntas

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran IPS dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 67. Berdasarkan tabel di atas, Data ketuntasan keseluruhan siswa kelas V, yang belum tuntas mencapai 53,62%, sedangkan yang tuntas hanya 46,38% atau 32 orang dari total 69 orang siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar IPS atau dengan kata lain hasil belajar IPS siswa masih rendah.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang lebih kuat dari motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar (intrinsik) hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar siswa dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dan bersemangat untuk belajar kembali di rumah, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Beberapa siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Beberapa siswa tidak hadir tanpa keterangan, datang terlambat, dan tidak mengerjakan PR.
3. Beberapa siswa lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Beberapa siswa sering mengantuk pada jam pelajaran, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, dan kurang semangat dalam belajar.
5. Beberapa siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, suka mengganggu teman, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
6. Nilai rata-rata *Mid* semester siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar maka peneliti memberi batasan masalah, sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik namun peneliti memfokuskan penelitian pada rendahnya motivasi belajar (intrinsik) siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan dalam mata pelajaran IPS.
2. Hasil belajar dilihat dari hasil ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa bisa lebih menguatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Guru

Memberi informasi tentang motivasi belajar siswa untuk mempermudah guru dalam memotivasi, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar hasil belajar IPS meningkat.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan sebagai calon guru untuk memahami masing-masing individu siswa sehingga memiliki kemampuan dalam menyikapi siswa pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan IPS di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas V (A & B) SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 69 orang.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan adalah di kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan, yang berada di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yaitu 20 Maret tahun 2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS salah satu bidang keilmuan yang mengkaji tentang berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Susanto (2013: 138) menyatakan IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi.

Trianto (2013: 171) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

IPS merupakan satu kesatuan sub-disiplin ilmu yang tidak dapat berdiri sendiri. IPS mengkaji masalah atau isu sosial yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Sumaatmadja, dkk. (2010: 1.10) menjelaskan bahwa IPS sebagai pendidikan, bukan hanya semata-mata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani siswa

melainkan membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran IPS siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS siswa juga mampu memecahkan masalah dan diterapkan di kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri. IPS memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

b. Karakteristik IPS

IPS memiliki karakteristik serta ciri khusus sebagai bidang ilmu yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat. Susanto (2014: 10-22) berpendapat bahwa karakteristik IPS dapat dilihat dari aspek tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran. Pembahasan IPS tidak hanya dilihat dari satu aspek saja tetapi bisa dilihat dari berbagai aspek, sehingga karakteristik IPS bersifat komprehensif. Sapriya (2009: 7) berpendapat bahwa salah satu karakteristik IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan tersebut bisa dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Trianto (2013: 174-175) mengemukakan beberapa karakteristik dari mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Kesimpulan dari karakteristik IPS adalah ilmu pengetahuan yang menelaah, mempelajari, dan menganalisis masalah-masalah sosial. Karakteristik IPS adalah bersifat dinamis dan komprehensif. Dinamis artinya pembelajaran IPS dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Komprehensif artinya pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, tetapi terpadu atau terintegrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu yang menekankan pada kehidupan atau masalah yang ada di masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan siswa pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, Depdiknas (dalam Susanto 2013: 160), sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sapriya, dkk. (2007: 19) ruang lingkup pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ruang lingkup pelajaran IPS

No.	Aspek	Sub Aspek
1.	Sistem sosial dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> a. Individu, keluarga, dan masyarakat. b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode. c. Interaksi sosial. d. Sosialisasi. e. Pranata sosial. f. Struktur sosial. g. Kebudayaan. h. Perubahan sosial budaya.
2.	Manusia, tempat, dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Sistem informasi geografi. b. Interaksi gejala fisik dan sosial. c. Struktur internal suatu tempat/wilayah. d. Interaksi keruangan. e. Persepsi lingkungan dan kewajiban.
3.	Perilaku ekonomi dan Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> a. Berekonomi. b. Kebergantungan. c. Spesialisasi dan pembagian kerja. d. Perkoperasian. e. Kewirausahaan.
4.	Waktu, keberlanjutan dan Perubahan	<ol style="list-style-type: none"> a. Dasar-dasar ilmu sejarah. b. Fakta, peristiwa, dan proses.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai ruang lingkup IPS, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, sosial, dan budaya serta perilaku manusia sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Seperti, hubungan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungannya.

d. Tujuan IPS di SD

IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. IPS di SD memberikan pengetahuan, bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa KTSP (2006) tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas, 2006: 121).

Mutakin (dalam Trianto 2013: 176) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial

yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, bahwa IPS di SD memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan beberapa kemampuan dan keterampilan. Kemampuan yang dimaksud adalah mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat, kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan kemampuan berkomunikasi maupun bekerja sama. Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD adalah pembelajaran mengenai pengetahuan sosial yang berkaitan erat dengan lingkungan masyarakat disekitar siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah

yang terjadi di kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran IPS di SD berdasarkan pandangan Bruner (dalam Sapriya, dkk., 2007: 38) menyatakan tiga prinsip pembelajaran IPS di SD sebagai berikut.

- a. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar.
- b. Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.
- c. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar siswa dapat eksplorasi sendiri dan mengonstruksikan pengetahuannya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD merupakan proses pembelajaran yang mengkaji tentang pengetahuan sosial yang berkaitan erat dengan lingkungan masyarakat disekitar siswa, dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, serta keterampilan-keterampilan sosial siswa. IPS SD memuat gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Lewin (dalam Dalyono 2010: 37) berpendapat bahwa belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif itu

adalah hasil dari dua macam kekuatan satu dari medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (dalam Hamdani 2011: 20) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Susanto (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh sesuatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak. Keberhasilan seorang siswa akan diperoleh setelah siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut menjadi tolok ukur bagi siswa untuk dinyatakan berhasil atau belum berhasil dalam belajar. W.S. Wingkel (dalam Susanto 2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap bersifat relatif konstan dan berbekas.

Pengertian tentang belajar sebagaimana dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk mengadakan perubahan

di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat diukur dari hasil belajar di sekolah.

b. Pengertian Hasil Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu begitu pula dengan belajar. Proses usaha yang berlangsung disadari atau tidak disadari jika seseorang mengubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui interaksi dengan lingkungannya dapat dikatakan sebagai belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tampak pada hasil belajarnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sudjana (2010: 3) berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat dengan Sudjana bahwa perubahan dari hasil belajar mencakup tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil sebagai hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses tahun pelajaran 2016/2017.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Dalyono (2012: 55) berpendapat bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Sudjana (2010: 39) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
- 2) Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru

baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*), dan bidang perilaku (*psikomotorik*).

Berdasarkan uraian dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dan rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa dan semangat siswa dalam belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Astuti, 2010: 67). Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa di sekolah. Uno (2007: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sardiman (2012: 75) menyatakan bahwa yang dimaksud

dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan energi dalam diri seseorang dan keadaan sekitarnya untuk membangkitkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Karena tanpa adanya motivasi siswa akan malas belajar dan tidak akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sardiman (2016: 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2008: 161) menyatakan fungsi motivasi sebagai berikut.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong siswa bersemangat, menjadi penggerak dan pengarah dalam kegiatan belajar siswa. Djamarah (2011: 157) ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, untuk siswa berbuat kegiatan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peran motivasi belajar bagi siswa sangat penting, dengan adanya motivasi belajar akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar menjadi lebih bermakna sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik.

c. Macam-macam Motivasi dalam Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam, dalam proses belajar ada siswa yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapatkan

penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti semangat untuk menjadi juara kelas. Dalyono (2010: 57) menyatakan yang dimaksud motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Hamalik (2008: 162) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup kedalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman (Uno, 2007: 7). Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu atau untuk memiliki hasil belajar belajar yang tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti semangat yang diberikan oleh keluarga. Syah (2006: 137) mengemukakan motivasi ekstrinsik merupakan hal atau

keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Dalyono (2010: 57) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Sardiman (2016: 90-91) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar agar siswa selalu bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah.

d. Indikator Motivasi Belajar

Aktivitas yang dilakukan siswa sehari-hari selama proses pembelajaran dapat menjadi indikator kuat dan lemahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2016: 83) berpendapat bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

Kegiatan belajar akan berhasil kalau siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajarnya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan. Uno (2007: 23) mengemukakan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sudjana (2010: 61) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat untuk melakukan tugas tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri atau kriteria di atas menunjukkan kuat dan lemahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan semangat dalam belajar dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar.

Motivasi belajar akan membuat siswa tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas dan belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian, berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Handayani (2010)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar geografi dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,340 > 0,297$), (2) ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar geografi dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,375 > 0,297$), (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar geografi, dimana F hitung sebesar 4,868, sedangkan F tabel 3,22 dengan $N = 44$ pada taraf signifikansi 5%. Jadi F hitung lebih besar dari pada F tabel ($4,868 > 3,22$), karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan maka dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian. Jadi semakin tinggi motivasi belajar geografi siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Persamaan antara penelitian Handayani dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian *ex-postfacto*, variabel bebas. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan sampel penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan mata pelajaran IPS dan sampel penelitian siswa SD kelas V, sedangkan Handayani menggunakan mata pelajaran Geografi dan sampel penelitian siswa SMA kelas X dan XI. Mengingat kesamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Handayani dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Penelitian Novianto (2012)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel terikat prestasi belajar IPS dan variabel bebasnya adalah motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bantul Manunggal, yang berjumlah 90 siswa. Kelas V terdiri dari tiga kelas yaitu VA, VB, dan VC. Pengumpulan data diambil melalui metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar IPS siswa. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif

dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Bantul Manunggal tahun ajaran 2012. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari harga r tabel dengan $N=90$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $0,342 > 0,207$ dengan $p < 0,01$ lebih kecil dari 0,05 (5%).

Persamaan antara penelitian Novianto dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian *ex-postfacto*, variabel bebas. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian dan instrumen yang digunakan.

3. Penelitian Nugroho (2016).

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV SD se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar. Nilai koefisien korelasi hubungan dua variabel ini masuk kategori rendah. motivasi sebesar 6,8% terhadap tanggung jawab yang sisanya sebesar 93,2%.

Persamaan antara penelitian Nugroho dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian *ex-postfacto*, variabel bebas, dan variabel terikat. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian dan instrumen yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya dan untuk memahami hubungan antar variabel

tertentu yang dipilih peneliti. Sugiyono (2010: 91) berpendapat bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

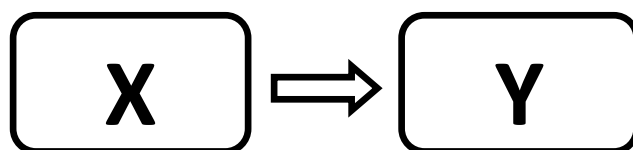
Riduwan (2009: 8) berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas dalam hal ini motivasi belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sumaatmadja, dkk. (2010: 1.10) menjelaskan bahwa IPS sebagai pendidikan, bukan hanya semata-mata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani siswa melainkan membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar merupakan hasil perubahan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendorong untuk memperlancar dan membuat siswa semangat dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar siswa yang kuat akan mengoptimalkan potensi berpikirnya baik di sekolah

maupun di rumah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan tepat. Motivasi belajar intrinsik yang dimiliki oleh siswa sangat penting dalam proses belajar siswa karena motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi belajar ekstrinsik.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Jika motivasi belajar kuat maka hasil belajar siswa akan baik. Begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar lemah maka hasil belajar siswa akan kurang maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Variabel bebas (motivasi belajar siswa)

Y = Variabel terikat (hasil belajar IPS)

→ = Hubungan/pengaruh

D. Hipotesis

Hipotesis pasti diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2010: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang diajukan peneliti perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah.

Menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar IPS), dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.
2. H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel yang muncul secara alami.

Sugiyono (dalam Riduwan 2009: 50) mengemukakan penelitian *ex-postfacto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sukardi (2007: 166) berpendapat bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Tri Sukses beralamat Jl. Serbajadi II, Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini telah dilaksanakan oleh peneliti pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 6 bulan terhitung mulai bulan November 2016 sampai bulan Mei 2017.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas V SD Tri Sukses. Sedangkan subjek uji coba instrumen angket yaitu 15 orang siswa yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian namun memiliki karakteristik seperti sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada

dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru IPS kelas V SD Tri Sukses.

6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Yusuf (2014: 144) menyatakan populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3. Data jumlah siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	V A	22	13	35
2.	V B	17	17	34
Jumlah		39	30	69

(Sumber: Dokumentasi jumlah siswa kelas VA & VB SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian jumlah dari populasi yang diambil untuk penelitian. Sugiyono (2016: 118) berpendapat bahwa sampel adalah

sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2013: 174) menyatakan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2010: 122) mengemukakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2010: 124) berpendapat bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti menjadikan seluruh anggota populasi yang terdiri dari siswa kelas V A dan V B SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan dengan jumlah 69 siswa untuk dijadikan sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah penentuan variabel. Sugiyono (2010: 60) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel-variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Widoyoko (2012: 130) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Pada konsep yang diamati maksudnya konsep itu terbuka untuk orang lain melakukan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diuji kembali oleh orang lain. Azwar (2007: 74) menyatakan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dengan kata lain definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator motivasi sebagai berikut. (1) ketekunan dan kebutuhan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) keinginan berprestasi dalam belajar, dan (5) mandiri dalam belajar (Sardiman, 2016: 83 dan Uno, 2007: 23). Pengukuran diperoleh melalui angket yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, diantaranya: Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (SR) dan Selalu (SL). Setiap pernyataan positif diberi skor 1, 2, 3 dan 4, sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya yaitu 4, 3, 2 dan 1. Untuk lebih memahami dapat dilihat teknik skoring pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skoring angket motivasi belajar

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Tidak Pernah (TK)	1	4
Kadang-kadang (KK)	2	3
Sering (SR)	3	2
Selalu (SL)	4	1

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil perubahan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru IPS.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Riduwan (2009: 76) mengemukakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari seorang responden mengenai suatu masalah. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer dan merupakan teknik utama dalam pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa.

Pengukuran angket berpedoman pada Skala Likert yaitu skala 1-4, dengan empat alternatif jawaban yang memiliki skor berbeda. Penggunaan

4 skala untuk menghindari jawaban ragu-ragu, karena jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian, berupa identitas siswa, pengetahuan tentang jumlah populasi.

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian yang telah dilaksanakan, melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data. Purwanto (2012: 183) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Pada

penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, angket motivasi belajar dengan kisi-kisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Ketekunan dan kebutuhan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	1, 4	21, 24	4
	• Kegiatan belajar di kelas dan di rumah	12, 20	22, 23	4
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	3, 18	34, 32	4
	• Usaha mengatasi kesulitan	7, 11	27, 35	4
3. Minat terhadap pelajaran	• Keinginan dalam mengikuti pelajaran	10, 19	30, 36	4
	• Perhatian dalam mengikuti pelajaran	8, 9	25, 28	4
4. Keinginan berhasil dalam belajar	• Usaha untuk berprestasi	15, 6	40, 37	4
	• Kualifikasi hasil dan penghargaan	16, 17	26, 33	4
5. Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas/PR	2, 14	29, 39	4
	• Menggunakan kesempatan saat jam pelajaran kosong	5, 13	31, 38	4
Jumlah				40

(Adopsi: Sardiman, 2016: 83 dan Uno, 2007: 23)

I. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah skala motivasi belajar siswa. Instrumen tersebut diujikan pada seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Selatan, karena penelitian ini menggunakan *total sampling*. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas

instrumen adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Selatan. Peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Selatan dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama dengan SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang dijadikan sampel penelitian, yaitu: tingkatan kelas, kurikulum, dan akreditasi yang sama.

J. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan kesahihan suatu instrumen yang dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Arikunto (2013: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Siregar (2013:75) menyatakan kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 173). Pengujian validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

(Sumber: Siregar, 2013: 77)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173). Siregar (2013: 55) menyatakan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen di dasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabel dapat digunakana rumus korelasi *alfa cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
- σ_{total}^2 = Varian total
- n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
- N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran 6 hlm 110) *product moment* dengan $dk = N - 1$, signifikansi atau α sebesar 5%, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

K. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (X^2), dan Uji Liliefors. Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (Lampiran 6 hlm 111) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk

penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (Lampiran 6 hlm 113), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Person Product Moment* (PPM):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

(Sumber: Riduwan, 2009:124)

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	SangatKuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	SangatRendah

(Sumber: Riduwan, 2009: 138)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2009: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan, 2009: 139)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (Lampiran 6 hlm 107-109) dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Koefisien korelasi sebesar 0,3674 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria rendah. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 14,669% yang berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 14,669% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Sedangkan sisanya sebesar 85,331% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari kesehatan jasmani rohani, intelegensi, sikap, bakat, minat, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, maupun faktor pendekatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

1. Siswa

Siswa hendaknya lebih bermotivasi, agar meningkatkan potensi yang dimiliki dalam belajar.

2. Guru

Memberi motivasi belajar kepada siswa sebelum dan selama pembelajaran agar siswa semangat dan konsentrasi saat belajar, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar hasil belajar IPS meningkat.

3. Sekolah

Hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar dan Manager*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Handayani, Rita. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/553/1/SKRIPSI-RITA.pdf>. Diakses 25 Desember 2016 pukul 08.56 WIB.
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi t*. <http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses Tanggal 13 April 2017 Pukul 10.00 WIB.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Novianto, Anwar. 2012. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012*. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8624/>. Diakses 25 Desember 2016 pukul 09.01 WIB.

- Nugroho, Widhi Bimo. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV Se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarun Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Klaten. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5372/5079>. Diakses 3 Agustus 2017 pukul 19: 46 WIB.
- Purwanto. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPSSD*. UPI PRESS. Bandung.
- . 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- . 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid, dkk. 2010. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. UPI Press. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.

- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto. 2013. *Model Pengembangan Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Bumi Aksara. Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. BumiAksara. Jakarta.
- Widoyoki, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.